

DARI LAHAN KOSONG JADI SEKOLAH HIJAU: INOVASI SEDERHANA DI SDN JOMBATAN VI JOMBANG

Dwi Sambada¹, Tridyah Prastiti², Suparti³, Hana Norhamida⁴, Dwi Iriani⁵

Universitas Terbuka

dwisambada@ecampus.ut.ac.id¹

Abstrak

Kata Kunci:

*lahan kosong,
green school,
ketahanan
pangan,
lingkungan*

Perubahan iklim dan kerusakan lingkungan menjadi isu global yang harus segera diatasi. Penerapan konsep Green School atau sekolah ramah lingkungan dapat menjadi langkah konkret dalam menanggapi permasalahan ini, khususnya di lingkungan pendidikan. Di Indonesia, masih banyak sekolah yang memiliki lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal. Lahan kosong ini, jika dikelola dengan baik, dapat digunakan untuk mendukung ketahanan pangan, memberikan edukasi kepada siswa, serta meningkatkan kesadaran lingkungan. Penerapan konsep Green School di Indonesia telah menjadi salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Salah satu elemen penting dalam pengembangan sekolah ramah lingkungan adalah pemanfaatan lahan kosong yang ada di sekitar sekolah. SDN Jombatan VI, Jombang, Jawa Timur, memiliki lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman konsumsi yang dapat dipanen dalam waktu 3-6 bulan. Tanaman tersebut tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi bagi siswa dan masyarakat sekitar, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi siswa dalam memahami pentingnya keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan yang baik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip Green School serta mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya terkait dengan ketahanan pangan, perubahan iklim, dan pendidikan berkualitas.

A. Pendahuluan

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jombatan VI terletak di Kabupaten Jombang, Jawa Timur, yang meskipun memiliki potensi alam yang cukup besar, namun masih menghadapi beberapa tantangan lingkungan, terutama terkait dengan pemanfaatan lahan yang belum optimal. Lahan kosong di sekitar sekolah sering kali dibiarkan tidak terkelola dengan baik, yang berpotensi menambah masalah seperti kebersihan dan penggunaan sumber daya alam yang tidak efisien. Di sisi lain, sekolah ini juga menghadapi keterbatasan dalam memberikan edukasi yang relevan mengenai keberlanjutan lingkungan dan ketahanan pangan, yang merupakan isu penting dalam mencapai SDGs, khususnya tujuan 2 (Tanpa Kelaparan), tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas), dan tujuan 13 (Tindakan terhadap Perubahan Iklim).

Penerapan Green School dengan memanfaatkan lahan kosong di SDN Jombatan VI menjadi solusi yang sangat relevan dalam mengatasi

berbagai tantangan tersebut. Khofi, M. B. (2024), Menjelaskan bahwa konsep “Green School” pada tingkat sekolah dasar ikut berperan dalam menciptakan perilaku berkelanjutan dan kesadaran lingkungan, serta bahwa salah satu praktiknya adalah melalui taman/ sekolah berkebun.

Green School adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan lingkungan dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Dengan menanam tanaman konsumsi di lahan kosong sekolah, anak-anak tidak hanya diajarkan oleh para gurunya tentang pentingnya keberlanjutan, tetapi juga langsung terlibat dalam proses penanaman dan perawatan tanaman. Ini memberi mereka pengalaman praktis yang dapat memperkaya pemahaman mereka mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam dan menyediakan sumber daya pangan yang berkelanjutan.

Melalui kegiatan penanaman tanaman konsumsi, seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat, SDN Jombatan VI dapat mengurangi ketergantungan pada bahan pangan yang dibeli dari pasar. Hal ini akan berdampak pada pengurangan jejak karbon sekolah, seiring dengan berkurangnya kebutuhan transportasi untuk membawa bahan pangan, sekaligus mendukung kemandirian pangan di tingkat lokal. Selain itu, penanaman tanaman konsumsi juga dapat menjadi sarana edukasi yang sangat baik bagi siswa, sehingga mereka dapat mempraktikkan konsep ketahanan pangan langsung dari lingkungan sekitar.

Sebagai bagian dari kegiatan Abdimas, Dosen UT Surabaya memainkan peran penting dalam pendampingan dan pembimbingan selama proses implementasi Green School. Melalui pendekatan partisipatif, dosen memberikan pelatihan kepada guru dan siswa mengenai teknik-teknik pertanian organik, cara merawat tanaman dengan baik, serta prinsip dasar keberlanjutan yang mendasari setiap langkah yang diambil dalam kegiatan PKM/ Abdimas ini. Pendekatan ini juga melibatkan analisis lingkungan yang lebih mendalam, sehingga dapat diketahui jenis tanaman yang paling sesuai dengan kondisi lahan dan iklim setempat.

Keterlibatan Dosen UT juga mengarah pada peningkatan kapasitas guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam materi ajar. Hal ini sangat penting karena dengan meningkatnya pemahaman guru tentang topik-topik terkait keberlanjutan, mereka akan lebih mampu menyampaikan materi tersebut secara efektif kepada siswa, yang pada akhirnya dapat mendorong perilaku ramah lingkungan di masa depan.

Selain memberikan manfaat langsung bagi siswa, penerapan Green School di SDN Jombatan VI juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Hasil dari penanaman tanaman konsumsi, seperti sayuran dan buah-buahan, dapat digunakan oleh sekolah untuk kebutuhan sehari-hari atau disalurkan kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan, sehingga memperkuat ketahanan pangan lokal. Masyarakat juga dapat terlibat dalam kegiatan ini, baik sebagai bagian dari pelatihan, gotong royong, maupun sebagai penerima manfaat hasil panen.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat sekitar akan pentingnya memanfaatkan ruang terbuka untuk pertanian kota dan keberlanjutan pangan. Ini juga membuka peluang bagi masyarakat untuk belajar dari pengalaman yang diterapkan di sekolah dan membawa prinsip-prinsip tersebut ke rumah mereka masing-masing.

Kegiatan penerapan Green School di SDN Jombatan VI ini berkontribusi langsung terhadap beberapa tujuan SDGs, seperti:

SDG 2: Tanpa Kelaparan - Penanaman tanaman konsumsi akan mendukung ketahanan pangan sekolah dan masyarakat sekitar, mengurangi ketergantungan pada pasokan pangan eksternal yang rentan terhadap fluktuasi harga dan ketersediaan.

SDG 4: Pendidikan Berkualitas - Melalui integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pembelajaran, sekolah ini memberikan pendidikan yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga praktik yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan masa depan.

SDG 13: Tindakan terhadap Perubahan Iklim - Dengan mengurangi jejak karbon melalui pengelolaan sumber daya alam yang lebih efisien, proyek ini membantu mengurangi dampak perubahan iklim, salah satunya melalui penanaman tanaman yang dapat menyerap karbon, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2021)

SDN Jombatan VI di Jombang, Jawa Timur, menghadapi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam dan pendidikan berbasis keberlanjutan. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pemanfaatan lahan kosong di sekitar sekolah yang terbengkalai dan tidak produktif, Wahyuni, R., & Sari, P. (2021). Lahan ini seharusnya dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pendidikan berbasis lingkungan dan ketahanan pangan. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung untuk kegiatan pertanian atau penghijauan, seperti alat pertanian dan penyuluhan, menjadi kendala dalam mengoptimalkan potensi lahan sekolah sejalan dengan pendapat Prihantoro, A., & Widyastuti, N. (2022)

Di sisi lain, meskipun berada di kawasan pertanian, banyak siswa dan masyarakat sekitar yang belum memiliki pengetahuan praktis mengenai cara menanam dan merawat tanaman konsumsi. Hal ini berimbas pada rendahnya pemahaman tentang keberlanjutan lingkungan dan ketahanan pangan. Keterbatasan akses terhadap pendidikan yang mengarah pada praktik keberlanjutan semakin memperburuk situasi, sehingga diperlukan upaya untuk memperkenalkan konsep Green School melalui penanaman tanaman konsumsi sebagai solusi praktis dan edukatif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut dan mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), United Nations. (2015).

B. Metode Pelaksanaan

1. Persiapan Awal

Koordinasi dengan Pihak Sekolah: Melakukan komunikasi dengan pihak SDN Jombatan VI, Jombang pada awal bulan Mei 2025 untuk mendapatkan izin dan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian.

Penentuan Lokasi: Mengidentifikasi lahan kosong yang ada di sekitar sekolah di pertengahan bulan Mei 2025 yang dapat dimanfaatkan untuk penanaman tanaman konsumsi.

Rencana Kegiatan: Menyusun rencana kegiatan di bulan Juni sd Oktober 2025 yang meliputi jadwal pelaksanaan, pembagian tugas, serta penentuan jenis tanaman yang akan ditanam.

Pengumpulan Sumber Daya: Mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan di bulan Juni 2025, seperti bibit tanaman, alat berkebun (seperti cangkul, sekop, dan sarung tangan), serta pupuk organik.

2. Sosialisasi dan Penyuluhan

Sosialisasi kepada Guru dan Siswa: Menyusun materi sosialisasi untuk guru dan siswa di bulan Juni 2025 mengenai pentingnya penerapan green school, pemanfaatan lahan kosong untuk tanaman konsumsi, serta tujuan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), terutama yang berkaitan dengan "Zero Hunger" (SDG 2) dan "Responsible Consumption and Production" (SDG 12).

Penyuluhan tentang Pertanian Organik: Memberikan pelatihan pada 19 Juni 2025 mengenai cara menanam dan merawat tanaman konsumsi menggunakan metode pertanian organik yang ramah lingkungan.

3. Pelaksanaan Penanaman

Penyiapan Lahan: Mengolah lahan kosong yang ada di sekitar sekolah pada bulan Mei 2025, membersihkan rumput liar, serta menggemburkan tanah agar siap untuk digunakan menanam tanaman konsumsi yang dilakukan oleh tukang kebun sekolah Bersama Guru dan para murid.

Penanaman Tanaman Konsumsi: Memilih tanaman yang mudah ditanam dan bermanfaat bagi kebutuhan sehari-hari, mulai 19 Juni 2025 seperti sayuran (kangkung, bayam, sawi), buah-buahan kecil (tomat, cabai), serta tanaman herbal (jahe, kunyit). Penanaman dilakukan oleh siswa, didampingi oleh dosen dan guru.

Pemeliharaan Tanaman: Melakukan pemeliharaan rutin seperti penyiraman, pemupukan, serta pemberantasan hama secara alami. Siswa dilibatkan dalam setiap proses pemeliharaan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Pemantauan Berkala: Melakukan pemantauan secara rutin terhadap pertumbuhan tanaman yang telah ditanam, serta mengevaluasi efektivitas penerapan teknik pertanian yang diajarkan. Evaluasi dilakukan oleh dosen, guru, dan siswa setidaknya setiap 2 minggu sekali.

Pengumpulan Data Hasil Tanam: Mengumpulkan data mengenai hasil tanaman yang dapat dipanen, serta dampaknya terhadap konsumsi gizi di sekolah oleh siswa dibimbing para guru kelas masing-masing.

5. Kegiatan Penyuluhan dan Edukasi Lanjutan

Pembelajaran Berkelanjutan: Menyusun modul pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa untuk memahami pentingnya keberlanjutan lingkungan dan penerapan SDGs dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengolah hasil panen menjadi produk makanan sehat.

Workshop Pengelolaan Hasil Panen: Mengadakan workshop untuk mengajarkan siswa dan masyarakat sekitar bagaimana mengolah hasil panen menjadi makanan yang bergizi dan bernilai jual.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Persiapan Kegiatan

Koordinasi Awal dengan Pihak Sekolah

Kegiatan koordinasi dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2025 bertempat di SDN Jombatan VI, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah diskusi partisipatif antara tim pengabdian masyarakat (abdimas) dengan kepala sekolah, guru, dan perwakilan komite sekolah.

Materi yang dibahas meliputi:

- Identifikasi lahan kosong yang dapat dimanfaatkan;
- Penentuan jenis tanaman konsumsi yang sesuai dengan kondisi tanah dan kebutuhan siswa;
- Rencana integrasi kegiatan dengan program pembelajaran sekolah.

Jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 12 orang yang terdiri atas 5 guru, 1 kepala sekolah, 3 anggota komite, dan 3 anggota tim abdimas.

Dampak kegiatan ini bagi mitra adalah meningkatnya pemahaman dan komitmen awal dalam mendukung implementasi Green School serta kesediaan untuk berkolaborasi secara aktif.

2. Pelaksanaan Kegiatan Utama

a. Sosialisasi dan Edukasi Green School

Sosialisasi dilaksanakan pada 10 Juni 2025 di salah satu ruang kelas SDN Jombatan VI. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan tanya jawab. Materi meliputi konsep Green School, pentingnya pengelolaan lingkungan sekolah, dan kaitannya dengan Sustainable Development Goals (SDGs) terutama tujuan ke-13 (Climate Action) dan ke-15 (Life on Land).

Kegiatan ini diikuti oleh 50 peserta, terdiri dari siswa kelas IV–VI, guru, serta perwakilan orang tua. Dampak dari kegiatan ini yaitu meningkatnya kesadaran lingkungan dan motivasi siswa untuk menjaga kebersihan serta menanam tanaman konsumsi di lingkungan sekolah.

- b. Pemanfaatan Lahan Kosong dan Penanaman Tanaman Konsumsi
- Kegiatan pemanfaatan lahan kosong dilaksanakan pada 15–20 Juni 2025 di area belakang sekolah seluas $\pm 100\text{m}^2$. Metode yang digunakan adalah gotong royong dan pendampingan langsung. Jenis tanaman konsumsi yang ditanam meliputi cabai, tomat, kangkung, dan bayam. Materi pendampingan mencakup:
- Pengolahan tanah dan pembuatan bedengan;
 - Teknik penanaman yang ramah lingkungan tanpa pestisida kimia;
 - Pemanfaatan pupuk kompos dari sampah organik sekolah.
 - Jumlah peserta sebanyak 60 orang (guru, siswa, dan warga sekitar).

Dampak kegiatan ini antara lain:

- Terciptanya lahan hijau produktif di area sekolah;
- Siswa memperoleh pengalaman praktis bercocok tanam;
- Guru dapat memanfaatkan kebun sekolah sebagai media pembelajaran kontekstual di bidang IPA dan lingkungan hidup.

3. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi Pemeliharaan Tanaman dan Dampak Lingkungan. Evaluasi dilakukan pada Juli–September 2025 melalui kegiatan observasi rutin dan wawancara dengan guru serta siswa. Hasil menunjukkan bahwa sekitar 85% tanaman tumbuh dengan baik, dan sebagian hasil panen telah digunakan untuk kegiatan memasak bersama siswa. Dampak positif lain yang dirasakan:

- Lingkungan sekolah menjadi lebih asri dan bersih;
- Meningkatnya rasa tanggung jawab dan kepedulian siswa terhadap lingkungan;
- Terbentuknya tim kecil “Sahabat Hijau Sekolah” yang bertugas menjaga keberlanjutan program.

4. Pembahasan

Kegiatan Penerapan Green School di SDN Jombatan VI berhasil mengintegrasikan aspek pendidikan lingkungan, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berdampak pada penghijauan fisik, tetapi juga pada perubahan perilaku ekologi siswa dan guru. Keterlibatan aktif semua pihak menjadi faktor kunci keberhasilan program, sejalan dengan prinsip SDGs yang menekankan kolaborasi lintas sektor (partnership for the goals).

Kegiatan ini membuktikan bahwa dengan pemanfaatan lahan kosong dan penerapan konsep sekolah hijau, sekolah dasar dapat berkontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Dokumentasi Kegiatan PKM Dosen UT Surabaya 2025

Gambar 1.

Foto saat survey di SDN Jombatan VI, Jombang sebagai Lokasi PKM Dosen



Gambar 2.

Foto alat dan buah dan hasil pertumbuhan tanaman



Gambar 3.

Foto bersama KS dan Para Guru, Pemantau dan Workshop bersama Tim termasuk mahasiswa



D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penerapan Green School melalui pemanfaatan lahan kosong di SDN Jombatan VI, Jombang, telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang nyata.

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi konsep Green School berhasil diwujudkan melalui kegiatan penanaman tanaman konsumsi di lahan kosong sekolah, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih hijau, bersih, dan produktif.
- b. Sosialisasi dan edukasi lingkungan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa serta guru terhadap pentingnya

pelestarian lingkungan dan keterkaitannya dengan Sustainable Development Goals (SDGs), terutama tujuan ke-13 (Penanganan Perubahan Iklim) dan ke-15 (Ekosistem Daratan).

- c. Keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan, menunjukkan adanya sinergi antara sekolah, masyarakat, dan tim abdimas.
- d. Dampak positif secara berkelanjutan terlihat dari terbentuknya kelompok siswa peduli lingkungan (Sahabat Hijau Sekolah) serta pemanfaatan kebun sekolah sebagai media pembelajaran kontekstual di bidang sains dan pendidikan karakter.
- e. Secara keseluruhan, kegiatan abdimas ini berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar, serta menjadi model yang dapat direplikasi oleh sekolah lain di wilayah Jombang dan sekitarnya.

2. Saran

Agar program Green School ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Pihak sekolah diharapkan terus melanjutkan kegiatan perawatan dan pemeliharaan tanaman secara rutin, serta melibatkan siswa secara bergilir untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.
- b. Guru dan tim kurikulum dapat mengintegrasikan kegiatan kebun sekolah ke dalam pembelajaran tematik, khususnya pada mata pelajaran IPA, PPKn, dan Prakarya.
- c. Pemerintah daerah dan dinas pendidikan diharapkan memberikan dukungan berupa sarana, bibit, dan pelatihan lanjutan bagi sekolah-sekolah yang ingin menerapkan program serupa.
- d. Tim abdimas disarankan melakukan pendampingan berkelanjutan serta mengembangkan inovasi seperti pengolahan kompos, pemanfaatan air hujan, atau pembuatan taman herbal sekolah sebagai pengembangan tahap berikutnya.
- e. Kolaborasi dengan masyarakat dan orang tua siswa perlu terus diperkuat agar terbentuk ekosistem sekolah hijau yang mandiri dan berkelanjutan.

E. Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan administratif dan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan ini.
2. Kepala Sekolah SDN Jombatan VI, Jombang, beserta seluruh guru dan staf sekolah yang telah memberikan izin, bantuan fasilitas, serta dukungan penuh selama kegiatan berlangsung.
3. Para siswa SDN Jombatan VI yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penanaman dan perawatan tanaman konsumsi sehingga kegiatan ini berjalan dengan semangat dan antusiasme tinggi.
4. Komite Sekolah dan masyarakat sekitar yang turut membantu dalam penyediaan bahan, alat, serta tenaga selama proses pemanfaatan lahan kosong.
5. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bentuk dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah membantu keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut dalam kegiatan pengabdian berikutnya demi kemajuan pendidikan dan kelestarian lingkungan.

F. Referensi

- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2018). Panduan Pelaksanaan Sekolah Adiwiyata (Green School). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Panduan Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar. Direktorat Sekolah Dasar.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2021). Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Indonesia. Jakarta: Bappenas.
- Khofi, M. B. (2024). The Green School Concept in Elementary Schools as an Effort to Form Sustainable Behavior and Environmental Awareness. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 14(2), 206-225. UIN Antasari Journal+1
- Prihantoro, A., & Widyastuti, N. (2022). Implementasi Program Sekolah Hijau sebagai Upaya Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 45–53.
- Purwaningsih, D., & Hidayat, T. (2020). Pemberdayaan Sekolah dalam Pengelolaan Lingkungan melalui Program Green School. *Jurnal Abdimas Pendidikan*, 4(2), 120–128.
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York: United Nations.

Wahyuni, R., & Sari, P. (2021). Pemanfaatan Lahan Sekolah sebagai Media Edukasi Lingkungan dalam Mewujudkan Sekolah Hijau. *Jurnal Pengabdian dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 87–95.